

EVALUASI PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENYAJIAN PENDAPATAN BERDASAR PSAK 23 PADA PT. ANGKASA PURA II (PERSERO)

Nur Hasanah

Tutik Siswanti

Dosen tetap Prodi Akuntansi Unsurya

tutysis12@gmail.com

ABSTRAK

Laporan Keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dibuat melalui proses yang benar, yaitu pengakuan, pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. PT. Angkasa Pura II (Persero) bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa dan memiliki pendapatan yang kompleks, sehingga dimungkinkan salah dalam pencatatan, baik untuk pengakuan, pengukuran sampai penyajian laporan keuangannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan PT. Angkasa Pura II (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23. Pendapatan PT Angkasa Pura II (Persero) diakui pada saat jasa diserahkan, baik yang langsung dibayar atau melalui terbit invoice terlebih dahulu. Pendapatan PT Angkasa Pura II (Persero) diukur berdasarkan tarif yang berlaku dikalikan dengan pelayanan jasa yang diberikan. Selanjutnya menjadi dasar dalam pembuatan invoice sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Pendapatan yang telah dilakukan pengakuan, pengukuran akan disajikan dalam laporan keuangan, yaitu dalam Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparasi dengan cara klasifikasi pendapatan, melakukan analisis pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan, kemudian mengevaluasi apakah pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan PT. Angkasa Pura II (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23.

Kata Kunci : Pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan, PSAK 23

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Suatu organisasi didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang bersifat mencari laba (profit) mempunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimum. Disamping itu ada juga yang dikenal dengan organisasi non profit yang tujuan utamanya bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan.

Setiap organisasi yang bertujuan untuk mencari laba, secara berkala menerbitkan seperangkat laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Permasalahan utama

dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan pengukuran pendapatan (*revenue measurement*). Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu.

Kondisi negara Indonesia sebagai suatu Negara Kepulauan yang luas, mendorong peningkatan aktivitas transportasi udara sebagai alternatif pilihan jenis transportasi yang efektif dan efisien waktu.

PT. Angkasa Pura II (Persero) /PT.AP II sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa kebandarudaraan di wilayah Indonesia bagian barat. Perusahaan merasa bahwa pendapatan yang maksimal sangat diperlukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan terus menerus.

Sumber-sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari pendapatan aeronautika dan pendapatan non aeronautika. Dalam prakteknya, perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan sebenarnya. Akan tetapi pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilaksanakan apakah telah diakui dan diukur secara andal sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan memandang pentingnya penerapan standar akuntansi yang tepat terhadap pendapatan. Hal ini sangat

diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dengan informasi yang akurat tersebut, maka akan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Mengingat pentingnya penerapan akuntansi pendapatan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, maka perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan, sehingga informasi yang disajikan tidak berkualitas dan pada akhirnya tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Evaluasi Pengakuan, Pengukuran Dan Penyajian Pendapatan Berdasar Psak 23 Pada PT. Angkasa Pura II (Persero)".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan PT.AP II (Persero)?
- b. Apakah pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan PT.AP II (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan tentu saja memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh PT. AP II Persero dalam mengakui dan mengukur atas pendapatan jasanya.

- b. Untuk menganalisis apa yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang telah dilakukan oleh PT.AP II Persero.
- c. Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan oleh PT. AP II Persero telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (IAI, 2012)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bandar Udara

Bandar udara adalah kawasan di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tepat perpindahan intra dan antara transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Pendapatan bandar udara berasal dari jasa yang diberikan sebagai kegiatan perusahaan di bandar udara.

Jenis-jenis pendapatan bandar udara dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan Pelayanan Jasa Aeronautika.

Merupakan pendapatan yang diperoleh sehubungan dengan pelayanan yang diberikan perusahaan kepada para pengguna jasa bandar udara yang terkait langsung dengan kegiatan penerbangan. Pendapatan ini terdiri dari :

- 1) Pelayanan Jasa atas Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U).
 - 2) Pelayanan Jasa atas Penumpang Pesawat Udara (PJP2U), adalah jasa pelayanan yang diberikan kepada calon penumpang selama di bandara.
 - 3) Jasa Pemakain *Counter*, adalah untuk melayani penumpang pesawat udara penerbangan internasional maupun domestik, yang meliputi jasa-jasa *Conveyor* pada waktu pemberangkatan dan kedatangan, Timbangan, Pengamanan barang, Pemakaian ruangan lapor bagi penumpang dan barang Jasa.
- b. Pendapatan Pelayanan Jasa Non-aeronautika.

Merupakan pendapatan yang berasal dari suatu kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan penerbangan tetapi untuk memberi dukungan kepada penerbangan agar berjalan lancar. Pendapatan non aeronautika terdiri dari :

- 1) Sewa Ruangan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari penyewaan ruang oleh perusahaan kepada pihak lain. Ruangan yang disewakan ini digunakan sebagai ruangan kantor perusahaan lain seperti kantor dari beberapa perusahaan penerbangan, restoran ataupun toko.
- 2) Sewa Gedung, yaitu pendapatan yang diterima perusahaan dari penyewaan fasilitas pergudangan yang telah dipersiapkan kepada pihak lain. Pengguna jasa ini biasanya adalah maskapai

penerbangan dan perusahaan pengiriman barang.

- 3) Sewa Tanah Diperkeras, yaitu Sewa tanah diperkeras dengan sewa tanah biasa. Untuk sewa tanah, tanah yang disewakan adalah tanah kosong yang selanjutnya di atasnya akan dibangun berbagai fasilitas oleh penyewa. Sedangkan yang dimaksud dengan tanah diperkeras adalah tanah yang sudah diaspal oleh perusahaan yang biasanya peruntukannya adalah untuk lahan parkir atau jalan.
- 4) Sewa Listrik dan Sewa Air, adalah komisi yang diperoleh perusahaan dalam jumlah tertentu dari tagihan listrik dan air perusahaan yang beroperasi di kawasan bandar udara. Tagihan ini didapat dari pemakaian setiap perusahaan baik untuk listrik maupun air.
- 5) Sewa Tempat Reklame, adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari pemanfaatan *billboard* yang ada di kawasan bandar udara sebagai tempat pemasangan iklan produk atau perusahaan tertentu.
- 6) Konsesi, adalah pendapatan yang ditarik dari perusahaan yang menyewa dan memperoleh pendapatan di lingkungan bandar udara berdasarkan persentase omset si penyewa.
- 7) Parkir Kendaraan/*Pass*, adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan tiket parkir, dan pengurusan *pass*.

2.2. Pengertian Pendapatan

PSAK 23 Paragraf 08 (2015:23.2), pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomik yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Hal yang sama berlaku dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomik mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan prinsipal dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan. Sebaliknya, pendapatan adalah jumlah komisi yang diterima.

Menurut Dwi Martani (2016:204): “Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*)”.

Menurut Valen A Lumingkewas (2013:201) jenis – jenis pendapatan :

- a. Pendapatan operasional : Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi, atau pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan

adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

- b. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) : Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontinyu namun ikut menunjang pendapatan operasional perusahaan dari timbulnya pendapatan.

2.3. Pengakuan Pendapatan

PSAK 23 Paragraf 20 (2015:23.4), jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Menurut PSAK 23 Paragraf 26 (2015:23.6), jika hasil transaksi terkait

dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan. Selanjutnya berdasarkan PSAK 23 Paragraf 27 (2015:23.6), selama tahap awal transaksi, hasil dari suatu transaksi seringkali tidak dapat diestimasi secara andal. Namun demikian, besar kemungkinan entitas tersebut akan memperoleh kembali biaya transaksi yang telah terjadi. Oleh karena itu, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat dipulihkan. Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui.

Menurut Pawan dalam Jurnal EMBA (2013:351), selama ini ada dua dasar pengakuan dari pendapatan, yaitu:

- a *Accrual Basis* : mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima.
- b *Cash Basis* : mengakui apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai prinsip ini adalah Kieso (2010:3):

- a Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya

- diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
- b Pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
 - c Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
 - d Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan

2.4. Pengukuran Pendapatan

PSAK 23 Paragraf 9 (2015:23.2), pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. PSAK 23 Paragraf 10 (2015:23.2), jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. PSAK 23 Paragraf 7 (2015:23.2), nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nelson Lam (2014:317), menyatakan bahwa, pendapatan diukur pada nilai wajarnya dari pembayaran diterima atau dapat diterima ke dalam pencatatan jumlah dari banyak potongan dan potongan harga

yang ditentukan entitas. Entitas biasanya menentukan jumlah dari pendapatan yang muncul pada transaksi dengan merujuk pada perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna dari aset.

Harahap (2011:96), menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.

2.5. Pengungkapan Pendapatan

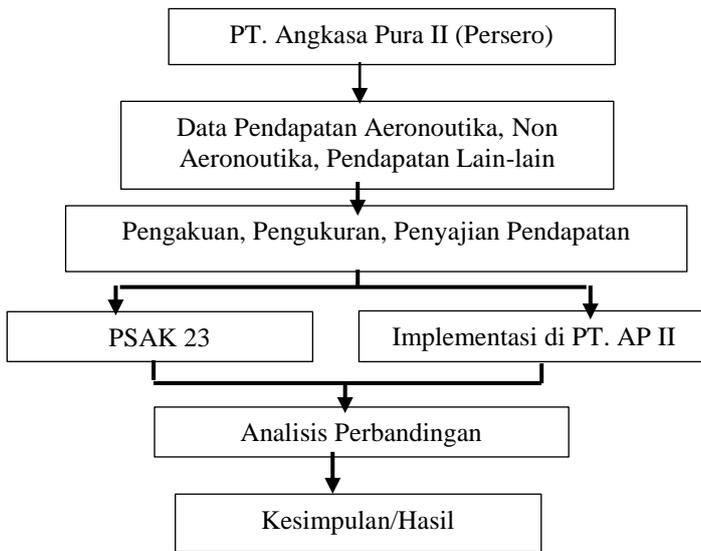
PSAK 23 Paragraf 35 (2015:23.7), entitas mengungkapkan:

- a Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa;
- b Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan dividen
- c Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

2.6. Kerangka pemikiran

Berdasarkan Latar belakang masalah dan teori serta konsep yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan di PT. Angkasa Pura II (Persero), Bandar Udara Halim Perdanakusuma, Jakarta. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama 9 bulan, dari bulan April s.d Desember 2016.

3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa dokumen-dokumen, sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh telah di oleh obyek dalam hal ini adalah bagian *Accounting* pada PT. Angkasa Pura II (Persero).

Metode pengumpulan data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen, foto maupun keterangan-keterangan dalam bentuk tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa bukti-bukti transaksi, pencatatan dan laporan keuangan.

3.3. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif komparatif. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan antara standar dengan implementasi. Pada penelitian ini akan melakukan perbandingan berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, dan penyajian antara implementasi pada PT. Angkasa Pura II (Persero) dengan PSAK 23.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

PT. AP II (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara di lingkungan Departemen Perhubungan yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa kebandarudaraan dan pelayanan jasa terkait bandar udara di wilayah Indonesia Barat. PT. AP II (Persero) telah mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah Republik Indonesia untuk mengelola dan mengupayakan perusahaan Pelabuhan Udara Jakarta Cengkareng yang kini berubah nama menjadi Bandara Internasional

Soekarno-Hatta serta Bandara Halim Perdanakusuma sejak 13 Agustus 1984.

PT. AP II (Persero) mengelola 13 Bandara, antara lain yaitu Bandara Soekarno-Hatta (Jakarta), Halim Perdanakusuma (Jakarta), Kuala Namu (Medan), Supadio (Pontianak), Minangkabau (Padang), Sultan Mahmud Badaruddin II (Palembang), Sultan Syarif Kasim II (Pekanbaru), Husein Sastranegara (Bandung), Sultan Iskandarmuda (Banda Aceh), Raja Haji Fisabilillah (Tanjungpinang), Sultan Thaha (Jambi), Depati Amir (Pangkalpinang) dan Bandara Silangit (Tapanuli Utara). Masing-masing cabang Bandara sebenarnya membuat Laporan Keuangan untuk sendiri tetapi tidak dipublikasikan. Secara keseluruhan Laporan Keuangan PT. AP II (Persero) akan disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

4.2. Diskripsi data

4.2.1. Pendapatan PT. AP II (Persero).

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh PT. AP II (Persero) sehubungan dengan kegiatan usahanya, yaitu memberikan pelayanan jasa yang berhubungan dengan penerbangan atau jasa yang menunjang penerbangan. Pendapatan usaha PT. Angkasa Pura terdiri dari empat yaitu:

a. Pendapatan Aeronautika, yaitu pendapatan yang diperoleh PT. AP II (Persero) sebagai imbalan dari penyediaan jasa pelayanan dan penggunaan fasilitas di bidang aeronautika untuk penerbangan komersial, baik penerbangan domestik,

internasional, dan lintas. Pendapatan aeronautika terdiri dari :

1) Pendapatan Aeronautika ATS (*Air Traffic Service*)

Pendapatan Aeronautika ATS, merupakan pendapatan yang berasal dari pelayanan jasa penerbangan domestik maupun penerbangan internasional yang melintas dan mendarat di bandar udara dan penerbangan lintas.

2) Pendapatan Aeronautika Non ATS.

Pendapatan Aeronautika Non ATS, meliputi :

a) Pendapatan Jasa Pendaratan,

Pendapatan yang berasal dari pelayanan jasa pendaratan pesawat udara baik penerbangan domestik maupun internasional.

b) Pendapatan Jasa Penempatan,

Pendapatan yang berasal dari pelayanan jasa penempatan pesawat udara ditempat terbuka dipelabuhan udara, baik untuk penerbangan domestik maupun internasional.

c) Pendapatan Jasa Penyimpanan,

Pendapatan yang berasal dari pelayanan jasa penyimpanan pesawat udara di dalam hanggar, baik untuk penerbangan domestik maupun internasional.

d) Pendapatan Jasa Parking Surcharge,

Pendapatan yang berasal dari pelayanan jasa penempatan pesawat udara di tempat "Traffic Stand"

lebih dari dua jam (bea penempatan tambahan), baik untuk penerbangan domestik maupun internasional

- e) Pendapatan Jasa Pelayanan Penumpang,
Pendapatan yang berasal dari pelayanan jasa penumpang pesawat udara yang berangkat atau bepergian dari bandar udara (paying pax) dan tidak termasuk bayi (infant) maupun awak pesawat udara yang bersangkutan, baik untuk penerbangan domestik maupun internasional.
- f) Pendapatan Jasa Pemakaian Counter,
Pendapatan yang berasal dari pemakaian counter, conveyer dan timbangan, baik untuk penerbangan domestik maupun internasional.
- g) Pendapatan Jasa Pemakaian Garbarata (*Aviobridge*),
Pendapatan yang berasal dari pemakaian garbarata, baik untuk penerbangan domestik maupun internasional.
- h) Pendapatan Jasa aeronautika lainnya
Pendapatan yang diperoleh dari layanan yang tidak termasuk klasifikasi di atas.
- b. Pendapatan Non Aeronautika
Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha selain dari pendapatan aeronautika. Adapun yang termasuk pendapatan non aeronotoka adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan Sewa Ruang dan Gudang,
Pendapatan usaha perusahaan yang berasal dari sewa ruang dan gudang.
- 2) Pendapatan Sewa Tanah, Pendapatan usaha perusahaan yang berasal dari sewa tanah.
- 3) Pendapatan Konsesi, Pendapatan usaha perusahaan yang berasal dari hak pengusahaan kegiatan usaha penunjang penerbangan dan usaha penunjang bandar udara. Jenis-jenis usaha yang disesuaikan dengan jenis konsesi ini antara lain pendapatan konsesi rumah makan, porter service, dan money changer.
- 4) Pendapatan Parkir, Pendapatan usaha perusahaan yang diperoleh dari pemilik kendaraan yang memasuki areal parkir di bandara.
- 5) Pendapatan Pemakaian Utilitas,
Pendapatan usaha perusahaan yang berasal dari pemakaian utilitas yaitu listrik, air dan telepon, secara sewa rutin oleh konsumen.
- 6) Pendapatan Pemasangan Reklame,
Pendapatan usaha perusahaan dari penyediaan tempat-tempat untuk pemasangan reklame bagi konsumen.
- 7) Pendapatan Pas/Waving Galery,
Pendapatan perusahaan yang diperoleh dari orang dan kendaraan yang memasuki area tertentu melalui proses pemeriksaan.
- 8) Pendapatan Marshalling, Pendapatan perusahaan dari jasa pemandu parkir pesawat.

- 9) Pendapatan Antenna, Pendapatan perusahaan dari penggunaan pemancar komunikasi atau antenna.
- 10) Pendapatan Non –Aeronautika lainnya, Pendapatan lainnya merupakan pendapatan pemakaian STV, pemakaian arinc, pemakaian kabel data.

c. Pendapatan Kargo

Pendapatan kargo adalah pendapatan perusahaan yang berasal dari sewa pergudangan, jasa bongkar muat untuk pengangkutan barang domestik maupun internasional. Adapun yang termasuk pendapatan kargo adalah :

- 1) Pendapatan jasa pemeriksaan barang sebagai Regulated Agent;
- 2) Pendapatan jasa penerimaan kargo (atas setiap kargo yang masuk area bandara, baik yang diangkut oleh pesawat maupun yang datang loading dari pesawat;
- 3) Pendapatan jasa penyimpanan kargo yang menginap melampaui waktu tertentu;

Perusahaan juga menerima pendapatan *cargo charges* yang diterima dari aktivitas bongkar muat barang yang dilakukan di kargo. Pendapatan kargo ada dua, yaitu:

- 1) Pendapatan *Cargo Charges* Domestik
- 2) Pendapatan *Cargo Charges* Internasional.

d. Pendapatan Lain

Pendapatan lain adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan operasional

perusahaan. Pendapatan lain tersebut klasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- 1) Pendapatan Investasi Keuangan :
 - a) Pendapatan deposito: pendapatan yang diperoleh dari bank kepada perusahaan sebagai pemilik deposito.
 - b) Pendapatan bunga obligasi: pendapatan yang diterima perusahaan sebagai pemegang obligasi dalam bentuk bunga/diskonto.
 - c) Pendapatan bunga jasa giro: pendapatan bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas sejumlah saldo giro yang mengendap di bank.
- 2) Pendapatan lain-lain,
 - a) Laba selisih kurs *netto*: pendapatan yang diperoleh dari keuntungan selisih kurs pada saat penerimaan bank lebih tinggi daripada saat transaksi.
 - b) Laba penjualan aset tetap: pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset jika harga jual aset diatas nilai buku pada periode yang bersangkutan.
 - c) Pendapatan insidental: pendapatan yang diperoleh tidak rutin, hanya saat tertentu. Contohnya pendapatan dari adanya *shooting* film, pemotretan, pameran.
 - d) Pendapatan denda: pendapatan yang diperoleh karena pihak ketiga lalai dengan kontrak yang telah disepakati.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Pendapatan PT. AP II (Persero).

1. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan pada PT. AP II (Persero) berdasarkan sifat perolehannya dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan tunai dan pendapatan kredit. Pendapatan tunai diakui pada saat diterimanya uang, dan pendapatan kredit diakui pada saat selesainya proses penagihan yaitu pada saat diterbitkannya faktur tagihan.

a. Pendapatan aeronautika

Pendapatan Aeronautika termasuk pendapatan kredit, kecuali pendapatan jasa pelayan penumpang. Pendapatan Aeronautika diakui pada saat terbit faktur. Pendapatan Aeronautika antara lain pendapatan jasa pendaratan dan pendapatan jasa pemakaian *counter*.

Pada saat *invoice* diterbitkan pencatatannya adalah sebagai berikut :

Piutang Usaha	1.475.919
Pendapatan Jasa Pendaratan	1.446.280
Pendapatan Counter	29.639

Pada saat realisasi pembayaran pencatatannya sebagai berikut :

Bank	1.475.919
Piutang Usaha	1.475.919

b. Pendapatan Non Aeronautika

Pendapatan Non-Aeronautika berdasarkan sifatnya termasuk pendapatan tunai dan pendapatan kredit. Yang termasuk pendapatan tunai adalah pendapatan parkir, pendapatan pas dan pendapatan

pemakaian antena. Untuk pendapatan kredit antara lain adalah pendapatan sewa ruang, sewa tanah, pendapatan konsesi, pendapatan pemasangan reklame. Pendapatan nonaeronautika yang termasuk pendapatan tunai diakui pada saat uang diterima melalui bank, dan pendapatan kredit diakui pada saat invoice diterbitkan.

- 1) Pendapatan listrik Prabayar, diakui sesuai dengan periode pemakaian listrik dan diakui pada saat dibayar melalui bank.
- 2) Pendapatan air diakui sesuai dengan pemakaian air bulan yang bersangkutan
- 3) Pendapatan sewa ruangan diakui pada saat penyerahan jasa, yaitu sesuai bulan yang bersangkutan
- 4) Pendapatan dari konsesi diakui pada saat invoice diterbitkan bagian komersial setiap bulannya pada akhir bulan. Pendapatan konsesi dipengaruhi oleh jumlah penjualan perusahaan yang menyewa dan mendapatkan pendapatan dilingkungan bandara.

c. Pendapatan Kargo

Pendapatan kargo diakui pada saat jasa diserahkan, dari bagian komersial menerbitkan invoice sesuai periode jasa diserahkan.

Pada saat dibuat invoice diterbitkan, maka akan di catat sebagai berikut :

Piutang usaha-Kargo	94.937.100
Piutang PPN-PK	9.493.710
Pedpatan Chargo Charges Dom	53.687.800

Pendapatan Chargo Charges Int		
41.249.300		
Hutang PPN-PK		9.493.710
Pencatatan saat pembayaran/pelunasan :		
Bank	94.937.100	
Beban PPh	9.493.710	
Piutang usaha- Kargo	94.937.100	
Piutang PPN-PK	9.493.710	

d. Pendapatan Lain

Pendapatan Investasi Keuangan, Pendapatan deposito diakui pada saat bank memberikan bunga sehubungan dengan deposito yang dimiliki. Pendapatan diakui menggunakan data sumber berupa bukti penerimaan bank tergantung sifat pembayarannya, biasanya dibayarkan diakhir deposito. Pendapatan bunga obligasi diakui pada saat bunga obligasi dibayarkan oleh pemegang obligasi. Pendapatan bunga obligasi diakui atas dasar proporsi waktu, pokok, dan tingkat bunga yang berlaku. Pendapatan bunga jasa giro diakui pada saat bank memberikan bunga atas saldo yang mengendap di bank, perusahaan tidak melakukan pencatatan, akan terlihat saat rekonsiliasi bank. Pendapatan laba selisih kurs diakui pada saat ada penerimaan bank terdapat selisih kurs, kurs saat pembayaran lebih tinggi daripada saat pengakuan awal saat transaksi. Pendapatan laba penjualan aset tetap diakui ketika ada selisih nilai dari penjualan aset, yaitu harga jual aset diatas nilai buku pada periode yang bersangkutan. Pendapatan insidental diakui pada saat terjadinya transaksi, misalnya pemotretan, diakui pada saat ada pemotretan.

Pendapatan insidental termasuk pendapatan tunai, sehingga langsung diterima pembayarannya. Pendapatan denda diakui pada saat pihak ketiga membayar denda karena lalai atas kesepakatan kontrak

2. Pengukuran Pendapatan

a. Pendapatan Jasa Aeronautika

Pengukuran pendapatan aeronautika ditentukan berdasarkan tarif yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dari Deputi Direktur Bisnis Penerbangan.. Metode pengukuran dilakukan dengan mengalikan jasa yang diterima dengan tarif yang berlaku.

Tarif Pelayanan Jasa Pendaratan (PJP4U) dipengaruhi oleh berat pesawat, dan tarif untuk masing-masing bandar udara berbeda-beda. Berikut disajikan tabel tarif yang digunakan dalam pengukuran pendapatan PJP4U.

Tabel 1.

Tarif Penentuan PJP4U

Bandar Udara	Dalam Negeri (Termasuk PPN)	Luar Negeri (US\$)
Soekarno – Hatta Halim PK Pendaratan : s/d 40 ton	5.612/ton	3,85/ton
40 - 100 ton	224.460 (40ton) + 7.463/ton	153,82(40 ton) + 4,41/ton
> 100	673.380 (100ton) + 8.697/ton	418,47(100) + 4,92/ton
Penempatan	1.500/ton	0,45/ton
Penyimpanan	1.500/ton	0,90/ton
P.Surcharge	200/ton/jam	0,11/ton/jam

Pelayanan Jasa PJP2U adalah Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara. Perhitungan tarif untuk jasa ini juga berbeda-beda untuk masing-masing bandara. Perhitungan tarif jasa PJP2U

dihitung per pax. Per pax yang dimaksud adalah per orang yang menggunakan jasa PJP2U. Berikut disajikan tabel tarif yang digunakan dalam pengukuran pendapatan PJP2U.

Tabel 2.
Tarif Penentuan PJP2U

Bandar Udara	Dalam Negeri (Termasuk PPN)	Luar Negeri (US\$)
Soekarno – Hatta Terminal 1	50.000/pax	/pax
Terminal 2	60.000/pax	150.000/pax
Terminal 3	60.000/pax	150.000/pax
Terminal 3 Ultimate	/pax	200.000/pax

Tarif pelayanan Jasa Pemakaian Counter dihitung per pax, namun untuk harga per pax berbeda dengan tarif yang dikenakan pada pelayanan jasa PJP2U. Berikut adalah tarif pelayanan Jasa Pemakaian Counter yang berlaku di bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdana Kusuma.

Tabel 3
Tarif Pelayanan Jasa Pemakaian Counter

Bandar Udara	Dalam Negeri (Termasuk PPN)	Luar Negeri (US\$)
Soekarno - Hatta :	KEP.15.01/00/07/2016/0381 4.087/pax	KEP.15.01/00/01/2016/01381 0,70/pax
Halim : a. Penerbangan Reg	KEP.15.01/00/07/2016/0381 4.087/pax	KEP.15.01/00/07/2016/0381 0,96/pax
b.Penerbangan Charter	KEP/15.01.01/07/2007 963/pax	KEP.573/KM.007/APII-98 0,45/pax

Tarif pelayanan jasa pemakaian garbarata dihitung per pemakaian, masing-masing bandar udara juga berbeda-beda tarif untuk per pemakaian jasa pemakaian

garbarata. Tarif pelayanan jasa pemakaian Garbarata berdasarkan EP.15.01.01/00/03/2012/237 sebagai berikut :

Tabel 4.
Tarif Pelayanan Jasa Pemakaian Garbarata

Bandar Udara	Dalam Negeri (Termasuk PPN)	Luar Negeri (US\$)
Soekarno - Hatta : s.d 100 ton	75.000/pemakaian	37,00/pemakaian
di atas 100 s.d 200 ton	188.250/pemakaian	93,00/pemakaian
diatas 200 s.d 300 ton	315.500/pemakaian	155,00/pemakaian
diatas 300 ton	353.000/pemakaian	175,00/pemakaian

b. Pendapatan Jasa Non Aeronautika

Pendapatan jasa non aeronautika yang diukur berdasarkan imbalan yang akan diterima sebesar kas atau setara kas.

Pendapatan konsesi diukur berdasarkan kesepakatan saat kontrak. Pendapatan konsesi dipengaruhi oleh penjualan dari tenant dalam satu periode. Pendapatan konsesi dihitung berdasarkan tarif dikalikan omset. PT. AP II (Persero) menetapkan MBO yaitu Minimum Bruto Omzet, jika omset tenant dibawah MBO, maka besarnya tarif dikalikan MBO. Pendapatan sewa ruang diukur berdasarkan tarif dikalikan luasan yang disewa. Pendapatan pemasangan reklame berdasar kesepakatan kontrak dengan pengguna jasa. Tarif dibuat bersifat lumpsump per kegiatan atau bersifat variabel per satuan, misalnya jam, hari, luas bidang media reklame. Pendapatan parkir kendaraan diukur berdasarkan banyaknya kendaraan yang menggunakan

lahan parkir yang datanya diperoleh dari data base program aplikasi kasir ditempat parkir.

c. Pendapatan Jasa Kargo

Pendapatan jasa kargo diukur sesuai dengan nilai transaksi dari jasa pelayanan kargo. Besarnya pendapatan jasa kargo didasarkan pada perhitungan berat, jenis kargo, dan lama penyimpanan. Unit operasional harus memastikan bahwa penimbangan dan pemeriksaan dokumen serta barang dilakukan secara tepat dan direkam ke dalam dokumen secara tepat pula. Hal ini menjadi dasar bagian komersial untuk menerbitkan faktur tagihan yang merupakan pendapatan bagi perusahaan.

d. Pendapatan Lain

Pendapatan deposito diukur berdasarkan proporsi waktu, tingkat bunga yang berlaku dan besarnya deposito yang dimiliki perusahaan. Pendapatan bunga obligasi diukur berdasarkan proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku, namun diakhir tahun disesuaikan nilai wajar pada periode yang sama. Pendapatan laba selisih kurs diukur berdasarkan nilai selisih kurs pada saat pengakuan awal dengan nilai kurs pada saat pembayaran. Pendapatan laba penjualan aset diukur dari selisih nilai buku aset yang dijual dengan harga jual aset yang dijual.

3. Penyajian Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber aliran kas masuk dan sebagai penerimaan dalam perusahaan, demikian juga pada PT. AP II (Persero). Pendapatan pada perusahaan ini meliputi pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan sebagai bagian dari kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan tentu saja harus di informasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik internal maupun eksternal. Penyajian pendapatan di PT. AP II (Persero), di laporkan dalam 2 (dua) jenis laporan keuangan laporan keuangan, yaitu Laporan Arus Kas dan laporan Laba/Rugi.

Pada saat terjadi penerimaan kas dari pendapatan, maka perusahaan mencatat sebagai aliran kas masuk. Sesuai dengan klasifikasinya, maka pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha disajikan dalam laporan arus kas sebagai kas masuk operasi, sedangkan penerimaan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha di sajikan dalam arus kas masuk investasi.

Adapun yang disajikan dalam kas masuk operasi adalah pendapatan jasa aeronoutika, pendapatan jasa non aeroutika dan pendapatan jasa kargo. Sedangkan pendapatan lain-lain, seperti pendapatan deposito, pendapatan bunga obligasi, pendapatan laba selisih kurs, dan pendapatan laba penjualan aset disajikan dalam arus kas masuk investasi.

Pendapatan juga disajikan dalam laporan laba/rugi, dimana dalam penyajiannya terbagi dalam dua akun, yaitu

pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Pendapatan yang disajikan sebagai pendapatan usaha meliputi pendapatan jasa aeronautika, pendapatan jasa non aeronautika dan pendapatan jasa kargo. Sedangkan yang disajikan sebagai pendapatan lain-lain, seperti pendapatan deposito, pendapatan bunga obligasi, pendapatan laba selisih kurs, dan pendapatan laba penjualan aset.

4.2.3. Perbandingan Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Pendapatan PT. AP II (Persero) berdasarkan PSAK 23

Penelitian ini selanjutnya akan membandingkan antara Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Pendapatan yang telah di implementasikan pada PT. AP II (Persero) dengan PSAK 23. Berdasarkan analisis data, maka hasil perbandingan adalah sebagai berikut :

a. Pengakuan pendapatan telah sesuai dengan PSAK 23.

Pendapatan yang diperoleh PT. AP II berasal dari penjualan jasa yaitu pelayanan jasa yang berhubungan dengan penerbangan atau jasa yang menunjang penerbangan. Manfaat yang diperoleh perusahaan melalui penjualan jasa ini akan diakui sebagai pendapatan perusahaan. Pendapatan tunai diakui pada saat diterimanya uang, dan pendapatan kredit diakui pada saat selesainya proses penagihan yaitu pada saat diterbitkannya faktur tagihan. Pendapatan bunga diakui

sesuai dengan suku bunga efektif yang berlaku.

b. Pengukuran Pendapatan telah sesuai dengan PSAK 23.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Pendapatan PT. AP II diukur berdasarkan tarif yang telah ditentukan dari masing-masing sumber pendapatannya. Tarif tersebut dikalikan dengan pelayanan jasa yang diberikan, sehingga menjadi dasar pembuatan invoice yang nantinya ditagihkan ke pihak yang menerima jasa, oleh perusahaan dicatat sebagai pendapatan. Pendapatan tersebut diukur dengan nilai wajar sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan. Pendapatan sewa dan konsesi didasarkan atas kesepakatan sebelum kontrak dibuat. Sedangkan jumlah kas atau setara kas yang diperoleh melalui penjualan jasa atau pemakaian aset perusahaan oleh pihak lain dicatat sesuai dengan jumlah pendapatannya.

c. Penyajian Pendapatan telah sesuai dengan PSAK 23.

Pendapatan yang diperoleh, setelah diakui, dicatat, dan diukur akan disajikan dalam laporan keuangan yaitu dalam Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas sesuai periode pendapatan tersebut diperoleh. Pendapatan yang diperoleh PT. AP II disajikan dalam laporan keuangan yaitu dalam Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas sesuai dengan periode pendapatan tersebut dihasilkan. Pendapatan yang disajikan dalam Laporan

Laba Rugi masuk sebagai akun pendapatan usaha dan pendapatan lain. Penyajian pendapatan dalam Laporan Arus Kas masuk dalam kelompok Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian pendapatan pada PT. AP II (Persero) secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK 23. Dengan demikian, maka informasi pendapatan yang di sajikan oleh perusahaan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum dan dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pendapatan pada PT. AP II (Persero) berdasarkan sifat perolehannya dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan tunai dan pendapatan kredit. Pendapatan tunai diakui pada saat diterimanya uang, dan pendapatan kredit diakui pada saat selesainya proses penagihan yaitu pada saat diterbitkannya faktur tagihan..
- b. Pengukuran pendapatan PT. AP II (Persero) diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima sesuai dengan tarif yang telah ditentukan dan sesuai dengan jumlah kas atau setara kas yang diterima.

- c. Pendapatan yang diperoleh PT. AP II (Persero) dilaporkan dalam laporan keuangan, yaitu dalam Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas sesuai periode pada saat pendapatan tersebut dihasilkan.
- d. Pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan PT. AP II (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. Teori Akuntansi (Accounting Theory). Buku 1. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Asep Ririh Riswaya. 2013. Sistem Penjualan Tunai dan Kredit Property di PT. Sanggraha Property, Jurnal Computech & Bisnis. Vol.7, No:2. ISSN 24424943
- Dwi Martani, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Elisabeth C. Pawan. 2013. Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pegadaian (Persero), Jurnal EMBA. Vol. 1, No:3. ISSN 2303-1174
- Harahap, Sofyan Safri. Revisi 2011. Teori Akuntansi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hendriana, Evelyn. 2006. Analisis Industri Penerbangan Domestik Berjadual di Indonesia , Jurnal Manajemen Vol 1 No 2. ISSN 1907-0853
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Jurike Rau. 2013. Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK 23 PT. Bank Sulut Kantor pusat Manad. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3, ISSN : 2303 – 174

Kieso Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield Terry D. 2010. Akuntansi Intermediate. Terjemahan. Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kuncoro Mudrajad Ph.D. 2012. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.

Nelson Lam, Peter Lau. 2014. Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting). Buku 1, Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta

Sahari Samsu. 2013. Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK 23 pada PT. Misa Utara Manado, Jurnal EMBA, Vol. 1, No 3. ISSN : 2303-1174.